

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dalam menilai kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng Tahun 2013-2017 menggunakan analisis terhadap faktor *Capital*, *Earnings* dan *Liquidity* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kesehatan PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng Tahun 2013-2017 dilihat dari faktor permodalan (*Capital*) rasio CAR termasuk dalam kategori SEHAT karena rasio CAR yang dihasilkan lebih dari 8%. Rasio CAR PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng Tahun 2013-2017 berturut-turut adalah 14,51%, 14,07%, 13,54%, 14,71% dan 13,30%. Sehingga kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng Tahun 2013-2017 dilihat dari faktor permodalan dikataegorikan **SEHAT**.
2. Tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng dilihat dari faktor rentabilitas (*Earnings*) , berdasarkan ROA yang dihasilkan dari tahun 2013-2017 PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng dapat dikategorikan SEHAT. Rasio perhitungan ROA selama 5 tahun selalu berada diatas 1,22% dan berturut-turut adalah 6,55%, 5,22%, 4,18%, 4,03% dan 3,72%. Hasil perhitungan BOPO PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng tahun 2013-2017 adalah

81,60%, 89,355, 97%, 99,92% dan 102,31%. Dapat dilihat jika rasio BOPO tahun 2013 dan 2014 dikategorikan SEHAT, sedangkan untuk tahun 2015-2017 dikategorikan TIDAK SEHAT karena rasio BOPO yang dihasilkan semakin meningkat. Sehingga dari faktor rentabilitas ROA bank dikategorikan SEHAT sedangkan untuk menjaga rasio BOPO bank harus selalu menjaga tingkat efisiensi dalam melakukan kegiatan operasinya. Kesehatan Kinerja Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng Tahun 2013-2017 dilihat dari faktor rentabilitas ROA dikategorikan **SEHAT**.

3. Tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng dilihat dari faktor likuiditas (*Liquidity*), berdasarkan Cash Ratio PT. Bank Perkreditan Jateng Tahun 2013-2017 bank dapat dikategorikan SEHAT. Karena Cash Ratio PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng mampu berada diatas 4,05% dan berturut-turut adalah 114,54%, 112,65%, 112,02%, 110,78%, 110,107%. Hasil perhitungan rasio LDR pada tahun 2013 PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng dikategorikan TIDAK SEHAT karena rasio yang dihasilkan terlalu tinggi yaitu mencapai 104,16%. Hal tersebut dapat disebabkan oleh pemberian kredit lebih dari dana yang diterima. Sedangkan rasio LDR dari tahun 2014-2017 dapat dikategorikan SEHAT karena masih berada pada kisaran predikat sehat yaitu sebesar 89% s/d 93,75%. Sehingga Kesehatan Kinerja Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng Tahun 2013-2017

dilihat dari faktor likuiditas *Cash Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* dikategorikan **SEHAT**.

4. Secara keseluruhan tingkat kesehatan bank PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng Tahun 2013 dan 2014 dilihat dari faktor permodalan, rentabilitas dan likuiditas mengalami peningkatan. Akan tetapi untuk tahun 2015-2016 kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng dilihat dari faktor permodalan, rentabilitas dan likuiditas mengalami penurunan secara terus menerus. Sedangkan di tahun 2017 penilaian kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng dilihat dari faktor permodalan, rentabilitas dan likuiditas mengalami kenaikan meskipun sebesar 0.724.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan penulis, PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng untuk kedepannya diharapkan lebih baik dari sebelumnya dan lebih mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat. Selain itu, dalam pelaksanaannya PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng juga perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya :

1. Bank harus dapat memperhatikan keakuratan posisi keuangan dan kinerja bank yang tercantum dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

2. Bank harus selalu memperhatikan fluktuasi yang terjadi agar tidak terjadi penurunan yang terlalu jauh yang dapat menyebabkan perusahaan tidak sanggup menyelesaikan permasalahan keuangan.
3. Bank harus selalu memperhatikan tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya sehingga bank harus dapat mengimbangi dan mengelola pendapatan dan biaya operasional agar dapat mencapai efisiensi kinerja keuangan yang baik. Akan lebih baik apabila bank harus mengurangi penggunaan biaya operasional dan terus meningkatkan pendapatan operasional.
4. Dilihat dari penilaian kesehatan kinerja keuangan bank PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng Tahun 2015-2017 yang mengalami penurunan, sebaiknya bank juga harus selalu memperhatikan tingkat kesehatan bank agar tidak terjadi penurunan kesehatan yang akan dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan bank.
5. Selain itu, bank harus selalu dapat berinovasi untuk mengembangkan produk-produk perbankannya dan kualitas pelayanan agar bisa menjadi lembaga perbankan yang terpercaya dan menjadi idola masyarakat sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya.
6. Dalam penelitian ini penulis menyadari adanya keterbatasan, yaitu peneliti hanya menganalisis penilaian kesehatan kinerja keuangan bank dilihat dari faktor permodalan, faktor rentabilitas dan faktor likuiditas. Penelitian ini juga hanya bersifat menghitung secara kuantitatif. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat

menganalisis kesehatan kinerja keuangan dengan melihat dari faktor *Capital, Assets, Management, Earnings dan Liquidity* dan juga dapat berfokus pada manajemen dan bisnis agar lebih maksimal dalam penilaian kesehatan kinerja keuangan perusahaan.

